

ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B

Siti Halimatul Qowiyah¹

¹ Universitas Negeri Malang

Abstract: *This research is based on the phenomenon related to children's learning of interpersonal intelligence. The purpose of this research is to find out where the children of group B Kindergarten learn about interpersonal intelligence. the findings of this study explained the learning achievement of children group B about interpersonal intelligence. This study used a qualitative approach with type of case study. The research location is at TK Hidayatul Qur'an District of Lawang, Malang. The research informant is the principal and a teacher of group B2. Process of collecting data through observation with field records, documentation and interviews. The results of this research is the discovery of problems in child learning outcome related to interpersonal intelligence: (1) The child still likes to disturb a friend; (2) The child only wants to play with his close friends; (3) The child has not been able to cooperate; (4) The child has not been able to have good listening skills.*

Keyword: *Interpersonal Intelligence, early childhood, problems*

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan atas fenomena yang terjadi di lapangan yang menunjukkan permasalahan terkait dengan capaian belajar anak mengenai kecerdasan interpersonal. Tujuan penelitian ini untuk menemukan sejauh mana capaian belajar anak kelompok B tentang kecerdasan interpersonal. Temuan penelitian ini menjelaskan pencapaian pembelajaran anak kelompok B tentang kecerdasan interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di TK Hidayatul Qur'an Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas kelompok B2. Proses pengumpulan data melalui observasi dengan catatan lapangan dan dokumentasi serta wawancara. Hasil Penelitian ini adalah ditemukannya permasalahan dalam capaian belajar anak yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal yaitu: (1) Anak masih suka mengganggu teman; (2) Anak hanya mau bermain dengan teman dekatnya saja; (3) Anak belum mampu bekerjasama; (4) Anak belum mampu memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Anak Usia Dini, permasalahan

¹ Universitas Negeri Malang, Email: haliimatulqowiyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan wawasan dan informasi kepada para pembaca, pendidik PAUD, penggiat pendidikan, dan orang tua tentang pentingnya keterlibatan orang tua yang baik yang menyekolahkan anaknya di sekolah dengan program *full day school* (sekolah sehari penuh) maupun *half day school* (sekolah setengah hari).

Dalam kehidupan masa depannya, anak membutuhkan adanya pengakuan sosial yang diperoleh dari lingkungannya, sehingga penting bagi anak untuk memiliki kecerdasan bersosial yang dapat dikembangkan sejak masa kecilnya. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal. Lwin (2008) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk berhubungan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, maka individu dapat menjalin hubungan yang baik pula dengan orang lain. Buhrmester dkk (1988) mengungkapkan bahwa individu dengan kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu membangun dan memelihara hubungannya dengan orang lain melalui kemampuannya dalam berinteraksi sehingga mampu memecahkan masalah yang nantinya akan ia hadapi.

Kecerdasan yang dimiliki oleh anak usia dini sangat penting adanya untuk mendapatkan stimulus. Gardner mengungkapkan bahwa perkembangan kecerdasan pada masa kanak-kanak akan mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80% dalam capaian perkembangannya. Namun perkembangan tersebut akan tercapai apabila anak mendapatkan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitarnya. Sebagai orang dewasa yang berperan penting dalam membantu perkembangan kecerdasan interpersonal anak, sudah seharusnya memahami indikator-indikator yang termasuk dalam kategori kecerdasan interpersonal tersebut

agar dalam proses pemberian stimulasi nantinya dapat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Amstrong (2005) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal ialah kemampuan individu untuk memahami maupun bekerjasama dengan orang lain di sekitarnya. Kecerdasan interpersonal ini erat hubungannya dengan hubungan sosial. Indikator kecerdasan interpersonal menurut Amstrong yaitu kemampuan bekerjasama, kemampuan berempati, dan kemampuan dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Safaria (2005) mengungkapkan bahwa terdapat tiga dimensi dalam kecerdasan interpersonal yaitu kepekaan sosial (*social sensivity*) yang terdiri dari sikap empati dan prososial, pemahaman sosial (*social insight*) yang terdiri dari kesadaran diri, pemahaman nilai sosial dan pemecahan masalah secara efektif, komunikasi sosial (*social communication*) yang terdiri dari komunikasi verbal berupa berbicara dan mendengarkan serta komunikasi non verbal berupa penampilan fisik. Kecerdasan interpersonal anak akan lebih menonjol ketika ia berada di usia 5-6 tahun. Karena pada usia ini anak sudah tumbuh dan berkembang dengan berbagai pengalamannya sehingga ia lebih mampu menunjukkan sistem komunikasi sosialnya. Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak Usia Dini terdapat tingkat pencapaian kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun, diantaranya memperlihatkan kemampuannya sendiri untuk menyesuaikan dengan situasi, bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan temannya, berbagi barang miliknya, menghargai hak orang lain, menyelesaikan masalah, bersikap kooperatif, bersikap toleran, mengekspresikan emosinya, dan mengenal tata krama.

Untuk membantu anak mendapatkan stimulus yang tepat, orang dewasa di lingkungan sekitar anak sangat

berperan penting di dalamnya, baik keluarga, orangtua, maupun guru. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa TK/RA merupakan pendidikan formal dalam cakupan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya yaitu meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, dan kesenian. Kecerdasan interpersonal ini dapat berkembang sejak usia dini melalui intervensi lingkungannya Sehingga guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini juga berperan untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Berbagai metode dapat diterapkan oleh guru untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Menurut Goleman (2001) ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan sikap empati anak yaitu bercerita, ceramah, dan pembiasaan. Sedangkan menurut Vitale (2007) meliputi keteladanan dan karyawisata. Semua metode tersebut bukan hanya dapat diterapkan untuk mengembangkan sikap empati saja, namun juga bisa digunakan untuk mengembangkan sikap yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2019, menunjukkan bahwa kelompok B2 sudah mendapatkan pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal sesuai dengan standar nasional pencapaian pembelajaran yang telah disebutkan. Guru juga membantu anak di dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Namun terdapat permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kecerdasan interpersonal tersebut. Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini bermaksud untuk menemukan sejauh mana capaian belajar tentang kecerdasan interpersonal

anak kelompok B2 di TK Hidayatul Qur'an Lawang dan kemudian menemukan penyebab permasalahan yang terjadi untuk dapat memberikan penawaran alternatif terhadap permasalahannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi dan kemudian mengungkapkannya secara deskriptif berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian studi kasus ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menemukan capaian belajar tentang kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah perkembangan atau capaian belajar anak terkait dengan kecerdasan interpersonal yang meliputi deskripsi kegiatan anak didik maupun pembelajaran di kelas. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas B2. Selain itu, sumber data penelitian ini juga didapatkan melalui foto-foto pembelajaran anak di kelas dan dokumen pendukung lainnya.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan yang digunakan sebagai catatan untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi di lapangan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur yang dilakukan untuk menciptakan suasana bebas dan akrab dengan informan. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kegiatan anak dan proses pembelajaran serta beberapa profil lembaga sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung. Sehingga proses analisis dan pengumpulan data

berhubungan secara interaktif. Setelah pengumpulan data di lapangan telah usai, analisis data dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi reduksi data dengan memilih fokus terhadap data terkait permasalahan yang terjadi pada kecerdasan interpersonal anak, kemudian penyajian data yang disajikan dalam bentuk naratif dalam setiap hasil pengumpulan data, terakhir merupakan penarikan kesimpulan yang didapatkan melalui bukti-bukti kuat yang kemudian disertakan alternatif pemecahan masalahnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan proses analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dimensi sensitivitas sosial yang berkaitan dengan sikap prososial anak menunjukkan kurangnya keterampilan belajar. Hal tersebut juga didukung oleh hasil catatan lapangan saat penelitian dan wawancara bersama guru kelas. Anak belum memahami akan hak dan keadaan orang lain dengan masih suka mengganggu temannya. Di sisi lain, anak hanya mau bermain hanya dengan teman dekatnya saja sehingga anak memilih-milih dalam berteman dan mengakibatkan proses interaksinya kurang baik yang juga mengakibatkan anak kurang mampu dalam bekerjasama.

Kemudian dalam dimensi pemahaman sosial yang berkaitan dengan kesadaran diri anak menunjukkan keterampilan belajarnya. Didukung dengan bukti catatan lapangan dan hasil wawancara bahwa anak mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, anak juga sudah menunjukkan keterampilan belajarnya yang berkaitan dengan memahami nilai atau etika sosial yang terjadi sehingga mereka mampu membedakan hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Setelah itu anak juga menunjukkan

keterampilan belajarnya yang berkaitan dengan kemampuannya memecahkan masalah secara efektif yang juga dibuktikan melalui hasil wawancara dan catatan lapangan yaitu anak mampu menjadi penengah terhadap masalah yang terjadi di sekitarnya.

Sedangkan dalam dimensi komunikasi sosial, keterampilan belajar anak dalam mendengarkan secara efektif masih kurang. Anak belum mampu mendengarkan orang lain yang sedang berbicara terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Anak cenderung suka berbicara dengan teman, mengganggu teman atau bermain sendiri. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi hubungan interaksi anak ketika berada di lingkungannya. Selain itu, kemampuan berbicara anak sudah baik. Dibuktikan dengan hasil wawancara dan catatan lapangan bahwa anak mampu membedakan cara berbicara dengan orang dewasa (guru dan orangtua) maupun dengan teman sebayanya.

PEMBAHASAN

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang penting untuk ditanamkan sejak masa kanak-kanak. Melalui kecerdasan inilah nantinya yang akan digunakan dalam membangun, membina maupun menjalin hubungan sosialnya dengan orang-orang di sekitarnya baik itu keluarga, guru, teman sebaya maupun orang yang baru saja dikenalnya. Sesuai dengan penyampaian Buhrmester (1998) bahwa jika seseorang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi maka ia juga akan memiliki kemampuan yang tinggi dalam berinteraksi sehingga kemudian dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Anak di kelompok B2 TK Hidayatul Qur'an memiliki variasi terhadap perilaku sosial yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Variasi perilaku sosial tersebut juga tercakup di

dalam dimensi kecerdasan interpersonal yang diungkapkan dalam (Safaria,2005) yaitu kepekaan sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial. Beberapa dimensi tersebut kemudian dikembangkan ke dalam beberapa indikator yaitu (1) sikap empati, yang kemudian dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam memahami perasaan orang lain, mengekspresikan emosi dan juga toleransi terhadap teman; (2) sikap prososial, yang kemudian dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam bermain dengan semua teman tanpa pilih kasih, membantu teman berbagi dengan orang lain dan bersikap kooperatif atau mampu bekerja sama; (3) kesadaran diri, yang dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam bertanggungjawab memenuhi kewajibannya; (4) pemahaman nilai sosial, yang dapat dilihat melalui kemampuan dalam menerapkan tata krama dan sopan santun; (5) pemecahan masalah secara efektif yang dapat dilihat melalui kemampuan dalam menggunakan masalah yang diterima sosial yaitu mampu menjadi penengah dan meminta maaf apabila merasa melakukan kesalahan; (6) komunikasi sosial yang dapat dilihat melalui kemampuan berbicara dan mendengar dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa dalam dua indikator di atas anak belum menunjukkan ketercapaiannya. Dalam indikator prososial ditemukan masalah: (1) anak sering mengganggu temannya, faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah faktor internal yaitu anak merasa bosan dan butuh akan perhatian (Flicker dan Hoffman, 2006) dan faktor eksternal yaitu kurang menariknya proses pembelajaran sehingga anak merasa bosan mencoba mencari perhatian dengan mengganggu temannya serta pemberian *reward* maupun *punishment* secara berlebihan; (2) anak hanya mau bermain dengan teman dekatnya saja, faktor yang mungkin menjadi penyebabnya adalah pengelolaan kelas yang kurang efektif; (3)

anak belum mampu bekerjasama, kemungkinan penyebabnya adalah guru jarang menerapkan kegiatan kerjasama; dan (4) anak kurang memiliki keterampilan mendengarkan, faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah anak merasa bosan dengan terus mendengarkan guru melalui metode ceramah. Sehingga faktor utama yang menjadi penyebab beberapa permasalahan tersebut terjadi adalah kurang menariknya cara dan media guru dalam menyampaikan materi. Seperti pernyataan Kemp dan Dayton dalam (Arsyad, 2014) dalam beberapa hasil yang didapatkan melalui penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menarik dapat akan dapat menambah perhatian dan konsentrasi anak sehingga anak dapat berperan aktif di dalamnya dan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan fleksibel.

Beberapa alternatif terkait dapat dijadikan sebagai solusi atas permasalahan tersebut diantaranya (1) guru mengadakan pendekatan humanistik dengan anak; (2) guru mengadakan montrak perilaku dengan anak; (3) Guru memberikan *reinforcement* berupa *reward* dan *punishment* sewajarnya saja; (4) guru memberikan kebebasan anak dalam memilih tempat duduknya; (5) guru lebih sering mengadakan kegiatan yang melibatkan kerjasama, atau penggunaan metode *project approach* yang terdapat dalam penelitian terdahulu Utami (2011) dengan judul “Peningkatan kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal melalui pembelajaran *Project Approach*”; dan (6) bermain peran melalui permainan konstruktivis dengan konsep kerjasama, bebas, aktif, serta kreatif yang melibatkan interaksi antar teman juga dekat dengan lingkungan anak yaitu permainan pasar-pasaran. Sesuai dengan pernyataan Karprov (2005) yaitu melalui permainan yang melibatkan kehidupan nyata anak seperti pasar-pasaran tersebut, akan memberikan pengalaman secara nyata serta mengembangkan hubungan sosial

anak sehingga kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang.

KESIMPULAN

Dalam proses perkembangan kecerdasan interpersonal anak di TK Hidayatul Qur'an Lawang ditemukan permasalahan yaitu berkaitan dengan sikap peduli sosial dan komunikasi sosial. Anak masih suka mengganggu teman, belum mampu bermain dengan semua teman, belum mampu bekerjasama dan belum mampu mendengarkan dengan baik. Timbulnya permasalahan tersebut diduga terjadi karena beberapa faktor. Namun ada satu faktor utama yang mendasari permasalahan tersebut dapat terjadi, yaitu kurang menariknya metode dan media yang diterapkan guru dalam pembelajaran karena sebagian besar pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian LKA pada anak, serta media yang sudah sering dan selalu digunakan sehingga kurang bervariasi..

Peneliti menemukan beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Satu diantaranya yaitu bermain peran dengan menerapkan permainan pasar-pasaran. Karena permainan tersebut dapat membangkitkan jiwa imajinasi anak melalui pengalaman yang nyata, dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama, anak dapat melibatkan interaksi yang lebih bebas, aktif dan kreatif .

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. (2005). *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Buhrmester, D., Furman, W., Wittenberg, M. T., & Reis, H. T. (1988). Five Domains of Interpersonal Competence in Peer Relationships.

Journal of Personality and Social Psychology, 55(6), 991-1008.

- Goleman, D. (2001). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Karpov, Y. (2005). *The Neo Vygotskian Approach to Child Development*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Lwin, May. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT. Indeks.
- Flicker, S. Eillen., and Hoffman, J. Andron. (2006). *Guiding Children's Behavior*. New York and London: Teacher College Press.
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Undang – Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, A. D. (2012). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal melalui Pembelajaran Project Approach. *Jurnal Ilmiah Visi*, 7(2), 138-152
Dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3668>
- Vitale, Melinda. J . (2007). *The Effective Parenting*. (Alih bahasa: John Wolor). Jakarta: Prestasi Pustakarya.